

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pendidikan pembiasaan yang dilakukan oleh para ustaz dan didukung oleh para OSMU, dimana pendidikan pembiasaan berlangsung secara terus menerus pada setiap sebelum shalat santri wajib berada dimasjid. Akan tetapi bagi santri yang sengaja melalaikannya dan meninggalkankan shalat akan diberi hukuman yang bermacam-macam tingkatannya sesuai dengan sesering apa mereka melanggar peraturan tersebut, dan di sisi lain para ustaz selalu memberikan nasehat dan tauladan kepada santri dating kemasjid sebelum berkumandangnya iqomah.
2. Faktor pendukung santri melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya meliputi faktor lingkungan, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dan bimbingan dari para ustaz. Adapun faktor penghambatnya ialah diri pribadi santri tersebut yang belum terbiasa dengan pembiasaan shalat wajib tepat waktu.

B. SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pondok pesantren agar lebih ketat dan tegas dalam menindak santri yang melalaikan shalatnya, mengingat sahalat adalah hal yang wajib bagi umat islam

dan untuk menjaga nama baik santri dan juga mengingat manfaat dan banyaknya keutamaan yang didapat jika melakukan hal itu.

2. Untuk para OSMU agar menjadi tauladan yang baik kepada santri-santri yang berbeda beberapa tahun dibawahnya.

3. Untuk pihak sekolah diharapkan terus mengevaluasi sistem dan metode yang diterapkan agar program pembiasaan shalat wajib tepat pada waktunya terus bisa dijalankan dengan baik.